

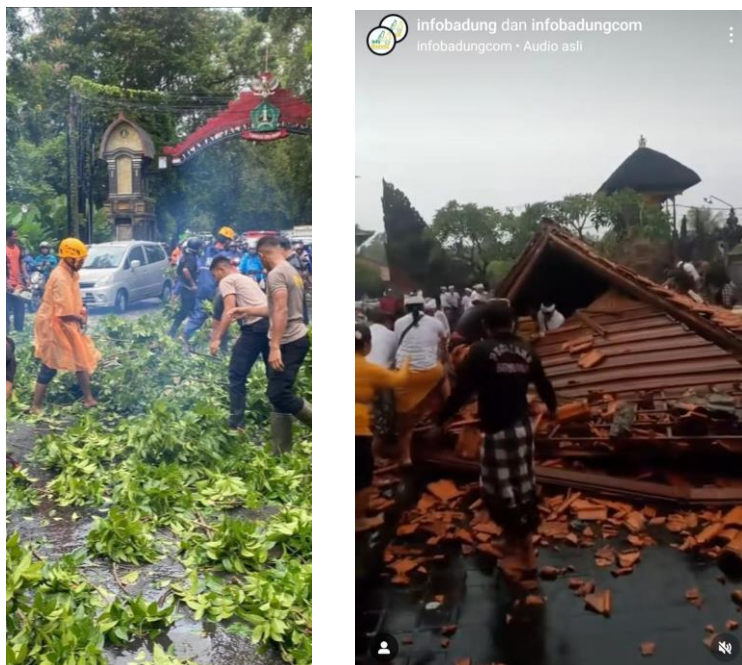
HUJAN DISERTAI ANGIN KENCANG SEBAGAI DAMPAK TIDAK LANGSUNG BIBIT SIKLON 96S TERHADAP WILAYAH BALI

Oleh: Brian Eko Permadi & Diana Hikmah
(Pokja Operasional Meteorologi Balai III)

Bibit siklon 96S yang terdeteksi sejak tanggal 08 Februari 2025 di Samudera Hindia barat Australia menimbulkan dampak tidak langsung berupa hujan disertai angin kencang di sebagian besar wilayah Bali, NTB hingga NTT. Kemunculan bibit-bibit siklon yang kemudian berkembang menjadi Siklon Tropis di Belahan Bumi Selatan pada periode Monsoon Barat Asia (DJF) sejatinya merupakan fenomena yang kerap terjadi di masa lampau. Press release cuaca terkait bibit siklon yang dikeluarkan oleh BMKG menyatakan adanya potensi hujan disertai angin kencang melanda Bali pada periode 09 - 12 Februari 2025.

BNPB Provinsi Bali mencatat banyaknya kejadian bencana pohon tumbang yang diakibatkan oleh angin kencang pada lebih dari 27 titik di wilayah Bali. Sejumlah bangunan, atap kanopi hingga pura juga dikabarkan rusak / hancur terkena dampak tersebut. Dalam laporan cuaca khususnya (SPECI) dan METAR, Stasiun Meteorologi Ngurah Rai mencatat kecepatan angin tertinggi mencapai 38 knot (70 km/jam) pada tanggal 09 Februari 2025, 35 knot (65 km/jam) pada tanggal 10 Februari 2025, dan sebesar 32 knot (59 km/jam) di tanggal 11 Februari 2025.

Selain kecepatan angin yang meningkat jauh, hujan dengan intensitas sedang hingga lebat juga terjadi di sejumlah titik di wilayah Bali. Contohnya dalam periode tanggal 09 - 11 Februari 2025, curah hujan di wilayah Kuta terakumulasi sebesar 256.2 mm. Hujan lebat ini menimbulkan bencana banjir di sebagian besar wilayah Kuta.



Gambar 1. Dampak dari bibit siklon 96S

Berdasarkan analisis data peta angin (*streamline*), aktifitas bibit siklon ini membentuk pola pertemuan (konvergensi) dan belokan angin di sekitar wilayah Bali - NTT. Pola ini lah yang mendukung pertumbuhan awan - awan konvektif yang menyebabkan cuaca ekstrem di sejumlah wilayah Bali, utamanya pada wilayah Bali selatan. Dampak tidak langsung lainnya dari bibit siklon ini yaitu terjadinya peningkatan tinggi gelombang laut yang mencapai 3.5 meter di sepanjang perairan selatan Bali.

Tropical Cyclone Warning Center (TCWC) Jakarta menyatakan status bibit siklon 96S naik menjadi Siklon Tropis Zelia Kategori 1 sejak tanggal 12 Februari 2025 dan kemudian dengan cepat berkembang menjadi siklon tropis kategori 4 sehari setelahnya. Pergerakannya diprediksi menuju arah Selatan - Barat Daya menjauhi wilayah Indonesia. Meski potensi angin kencang dan intensitas hujan diprediksi menurun secara bertahap setelah tanggal 12 Februari 2025, masyarakat diharapkan tetap waspada terhadap potensi hujan dengan intensitas sedang - lebat yang masih dapat terjadi di beberapa wilayah Bali selama periode musim hujan ini.

Informasi peringatan dini cuaca ekstrem dan *press release* telah dikeluarkan BMKG dan didiseminasikan kepada instansi kebencanaan terkait serta masyarakat luas melalui media sosial resmi instansi dan SMS Blast.



Gambar 2. Informasi Siklon Tropis Zelia dan Potensi Daerah Terdampak

Sumber Data dan Gambar:

Laporan Kebencanaan BNPB Provinsi Bali
 Stasiun Meteorologi Ngurah Rai
 Instagram @infobadung; @punapitabanbali